

**LAPORAN KINERJA  
PUSAT PENELITIAN DAN PETERNAKAN  
2018**



**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN  
PERTANIAN  
2018**



## KATA PENGANTAR



Pembangunan Pertanian Tahun 2018 merupakan tahun keempat dalam pelaksanaan Permentan No.19/HK.140/4/2015 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Pada tahun 2018, Perjanjian Kinerja Tahunan mengalami perubahan sasaran dan indikator. Sehingga terjadi perubahan dalam pengukuran capaian indikator tersebut. Dengan standar kinerja yang baru, diharapkan dapat melihat gambaran kinerja Puslitbangnak sampai ke pengguna, sekaligus sebagai bahan evaluasi kegiatan selanjutnya. Standar Kinerja Puslitbangnak yang baru, telah didelegasikan secara berjenjang dari Kepala Pusat (Eselon II) sampai ke tingkat Eselon V melalui penandatanganan kontrak kinerja, sehingga dapat terlihat keselarasan ukuran kinerja antara kinerja Atasannya dan Pejabat di bawahnya.

Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, maka hasil capaian kinerja instansi sepatutnya dipertanggungjawabkan kepada publik melalui Laporan Kinerja (LAKIN).

LAKIN Puslitbangnak 2018 merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Puslitbangnak dalam pencapaian sasaran dan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja TA 2018. Laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penyempurnaan program dan kegiatan yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Koreksi, saran dan masukan sangat diperlukan dalam penyempurnaan laporan ini dan bermanfaat dalam meningkatkan kinerja Puslitbangnak ke depan.

Bogor, Januari 2019  
Kepala Pusat,

Dr. Ir. Atien Priyanti, MSc

NIP. 19600527198932001

**Visi:**

"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka penghasil teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan hewani dan kesejahteraan peternak"

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
IKHTISAR EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	3
2.1. Visi.....	3
2.2. Misi.....	3
2.3. Tujuan.....	3
2.4. Sasaran Program.....	3
2.5. Program .....	3
2.6. Kegiatan.....	4
2.7. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	7
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	9
3.1. Analisa Kinerja.....	9
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018.....	9
3.1.2. Pengukuran Capaian Antar Tahun.....	16
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja Puslitbang Pternakan dengan Target Renstra 2015- 2019.....	19
3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi.....	21
3.1.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	22
3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	
3.2. Akuntabilitas Keuangan.....	23
3.2.1. Realisasi Anggaran.....	23
3.2.2. PNBPN.....	25
BAB IV. PENUTUP	26



## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan TA 2018.....	7
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	7
Tabel 3. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2018.....	9
Tabel 4. Pengukuran Capaian Antar Tahun.....	16
Tabel 5. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 Dibandingkan dengan Rencana Strategis	19
Tabel 6. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	25





## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Pemanfaatan Teknologi diBalitnak.....	12
Gambar 2. Pemanfaatan Teknologi di Lolit Sapi terkait teknologi pakan	13
Gambar 3. Pemanfaatan Teknologi Lolit Kambing di Langkat Aceh	14
Gambar 4. Perbandingan Capaian Output Hasil Kegiatan Penelitian Tahun 2014-2018 .....	17
Gambar 5. Perbandingan Nilai Capaian Rasio Jumlah Rekomendasi yang Dihasilkan Tahun 2014-2018.....	18
Gambar 6. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat 2014-2018.....	19
Gambar 7. Sertifikasi Maturitas SPIP.....	22
Gambar 8. Nilai Pagu Anggaran TA 2018.....	24
Gambar 9. Perbandingan Nilai pagu dan Realisasi TA 2018.....	24
Gambar 10. Persentase Nilai Serapan Per Jenis Belanja.....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 . Struktur Organisasi.....	29
Lampiran 2. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan Tahun 2018 – 2019.....	30
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Puslitbangnak TA 2018.....	31
Lampiran 4. Pebandingan Pengukuran Kinerja.....	34



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Puslitbangnak mengemban tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang peternakan dan veteriner mempunyai visi: " Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan". Agar visi yang dicanangkan dapat terwujud, maka Puslitbangnak harus mempunyai misi yang jelas dan terarah sehingga bermuara pada satu sasaran yang sama yaitu menghasilkan inovasi teknologi peternakan dan veteriner tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri dan mengembangkan inovasi peternakan dan veteriner tropika unggul dalam rangka peningkatan penguasaan sains dan teknologi (*scientific recognition*) dan pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian bioindustri (*impact recognition*).

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Puslitbangnak maka tujuan yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 yaitu 1) Menghasilkan bibit/benih; varietas/rumpun/galur unggul ternak dan TPT; vaksin dan obat; teknologi pakan; teknologi reproduksi; teknologi veteriner; dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas daging/telur/susu yang berdaya saing mendukung pertanian bio-industri *berbasis advanced technology* dan *bioscience* dan adaptif terhadap dinamika iklim, 2) Menghasilkan rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan yang aplikatif, untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan hewani yang ASUH secara berkelanjutan bagi kesejahteraan peternak dan 3) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan (*capacity buildings*) dalam melaksanakan Litbang Peternakan dan Veteriner, dan membangun jejaring kerjasama nasional dan internasional.

Pengukuran keberhasilan kinerja Puslitbangnak selama ini berasal dari keluaran kegiatan hasil penelitian dan pengembangan misalnya varietas/rumpun/galur, teknologi, benih/bibit sumber tanaman dan ternak, maupun jumlah rekomendasi kebijakan. Pengukuran kinerja terhadap keluaran belum dapat menilai difungsikannya atau dimanfaatkannya keluaran tersebut, padahal keluaran Puslitbangnak telah banyak digunakan oleh pengguna utamanya peternak dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Kementan.

Dengan standar kinerja yang baru, diharapkan dapat melihat gambaran kinerja Puslitbangnak sampai ke pengguna, sekaligus sebagai bahan evaluasi kegiatan selanjutnya. Standar Kinerja Puslitbangnak yang baru, telah didelegasikan secara berjenjang dari Kepala Pusat (Eselon II) sampai ke tingkat Eselon V melalui penandatanganan kontrak kinerja, sehingga dapat terlihat keselarasan ukuran kinerja antara kinerja Atasannya dan Pejabat di bawahnya.

Kinerja Puslitbangnak pada tahun 2018 secara umum menunjukkan keberhasilan yang baik dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja di 100,28 %, dengan kisaran antara 92.86-106%. Rata-rata persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: 1) Dimanfaatkan inovasi teknologi peternakan dan veteriner dengan capaian indikator jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebesar 102,27%, indikator Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan sebesar 92,86% dan indikator

jumlah rekomendasi kebijakan peternakan dan veteriner yang dihasilkan sebesar 100%; 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan melalui indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan sebesar 106%.

Dari lima (5) Indikator yang harus dicapai oleh Puslitbangnak di tahun 2018, ada sasaran indikator yang tidak dapat diukur capaiannya yaitu sasaran 3, terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan melalui indikator Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015. Capaian tersebut tidak dapat diukur karena pada tahun 2018 tidak penilaian SAKIP atau pengambilan Sampel penilaian terhadap satker di bawah eselon 1. Sehingga yang dilakukan penilaian SAKIP hanyalah Badan Litbang Pertanian, mengingat semua kinerja satker sudah termuat dalam LAKIN Badan Litbang Pertanian.

Keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan Puslitbangnak tidak terlepas dari adanya dukungan sumber daya manusia (SDM) serta prasarana lain yang mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik. Namun demikian ke depan perlu dilakukan penyediaan SDM baru karena dari tahun ke tahun terjadi penurunan jumlah pegawai. Selain itu perlu ditingkatkan parasarana pendukung untuk meningkatkan capaian indikator kinerja.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) merupakan Unit Kerja yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian yang mengemban tugas dan fungsi sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Lampiran 1).

Tugas dan fungsi yang dilaksanakan Puslitbangnak yaitu:

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi penelitian dan pengembangan peternakan dan kesehatan hewan;
2. Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil di bidang penelitian dan pengembangan peternakan dan kesehatan hewan;
3. Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang peternakan; dan kesehatan hewan;
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Puslitbangnak sebagai lembaga penelitian penghasil dan perakit teknologi didukung oleh empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu: (1) Balai Besar Penelitian Veteriner (BB Litvet), Bogor; (2) Balai Penelitian Ternak (Balitnak), Ciawi; (3) Loka Penelitian Sapi Potong (Lolitsapi), Grati-Pasuruan; dan (4) Loka Penelitian Kambing Potong (Lolilkambing), Sei Putih - Medan.

Hingga akhir tahun 2018, Puslitbangnak didukung oleh 569 pegawai. Komposisi jumlah tenaga fungsional peneliti dan non peneliti sebanyak 246 orang (42,49%) dan tenaga fungsional umum sejumlah 323 orang (57,51%). Dengan jenjang fungsional peneliti Non Klas 10 orang, peneliti Pertama 21 orang, peneliti Muda 33 orang, peneliti Madya 47 orang dan peneliti Utama 22 orang.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi program Puslitbangnak, setiap satuan kerja didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti kebun percobaan, kandang penelitian dan laboratorium. Terdapat 11 lokasi Kebun Percobaan (KP) dengan total luas lahan 163,3 ha yang tersebar di 4 UPT .

Sarana dan prasarana Puslitbangnak juga dilengkapi dengan kandang percobaan yaitu kandang sapi potong, sapi perah, kerbau, domba, kambing potong, kambing perah, domba ayam, itik, dan kelinci. Selain itu, dilengkapi pula dengan sarana laboratorium diantaranya laboratorium pelayanan kimia (analisa proksimat), laboratorium eksplorasi (nutrisi/pakan), laboratorium molekular, laboratorium reproduksi, laboratorium kimia, bakteriologi, virologi, parasitologi, patologi, toksikologi, laboratorium *biosafety* level 3 (BSL-3) dan laboratorium zoonosis.

Sistem akreditasi manajemen maupun teknis merupakan acuan yang harus dilakukan oleh lembaga litbang pertanian. Implementasi sistem akreditasi laboratorium di Puslitbangnak telah dilaksanakan sejak tahun 2002. Laboratorium BB Litvet telah terakreditasi sebagai laboratorium uji berdasarkan ISO 17025-2008 dengan nomor LP-121-IDN. Laboratorium fisiologi nutrisi Balitnak juga telah terakreditasi berdasarkan ISO 17025-2008 dengan nomor LP-347-IDN. Laboratorium nutrisi Lolitsapi terakreditasi ISO 17025-2008. Laboratorium Nutrisi Lolitkambing pada tahun 2018 mendapat akreditasi ISO 17025-2008.

Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja, seluruh kegiatan harus dilakukan pengukuran kinerja sebagai tolak ukur tercapainya target dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui akuntabilitas kinerja Puslitbangnak, maka perlu disusun suatu laporan pertanggungjawaban dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN), sesuai dengan Permentan Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016, tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian dan Permen PAN & RB No. 53/2014, tentang Juknis PK, LAKIN, & Tata Cara Reviu atas LAKIN.

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan guna penyempurnaan penyusunan rencana kerja Puslitbangnak pada tahun-tahun yang akan datang.



## **BAB II. PERENCANAAN KINERJA**

### **2.1. Visi**

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka penghasil teknologi dan inovasi peternakan dan veteriner modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan hewani dan kesejahteraan peternak.

### **2.2. Misi**

Dalam rangka mendukung terealisasinya visi tersebut, maka misi Puslitbangnak meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi peternakan dan veteriner modern yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
- b. Mewujudkan Puslitbangnak sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

### **2.3. Tujuan**

- a. Menghasilkan bibit/benih; varietas/rumpun/galur unggul ternak dan TPT; vaksin dan obat; teknologi pakan; reproduksi; veteriner; dan budidaya serta rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan yang aplikatif untuk meningkatkan produktivitas daging/telur/susu yang berdaya saing dan adaptif terhadap dinamika iklim.
- b. Mewujudkan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi peternakan dan veteriner kepada pengguna.
- c. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Puslitbangnak.

### **2.4. Sasaran Program**

- a. Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner
- b. Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- c. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

## 2.5. Program

Puslitbangnak dalam rangka untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis, program Puslitbangnak pada periode tahun 2015-2019 diarahkan untuk penciptaan varietas unggul baru yang berdaya saing dan teknologi pertanian, melalui penciptaan bibit/ rumpun/ galur/varietas unggul baru, vaksin dan obat yang berdaya saing, serta teknologi peternakan (pakan, reproduksi, integrasi).

### Penajaman Program 2015-2019

1. Pemilahan produk ternak sebagai pangan dibandingkan sebagai bahan baku industri dan energi;
2. Perhatian kepada spesies utama pendukung ketahanan pangan hewani dan ekspor;
3. Penguatan industri pembibitan spesies utama dan agro-input
4. Pengintegrasian kegiatan *on farm* dengan industri hilir/pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah;
5. Penyusunan *Grand design* masing-masing program komoditas berdasarkan produk utama dan bidang masalah;
6. Memprioritaskan Kegiatan konsorsium
7. Manajemen penelitian dan pengembangan yang menciptakan keterpaduan (konsorsium) serta integrasi pemanfaatan fasilitas, infrastruktur dan ketrampilan SDM antar UK/UPT;
8. Pengembangan model usaha pertanian inovatif terintegrasi (CLS/SITT);
9. Program perakitan rumpun ternak tipe ideal dan adaptif agroekologi spesifik;
10. Penyediaan teknologi peternakan lahan sub optimal untuk pangan dan bahan baku agroindustri;
11. Pengembangan *bio-based economy* (*bioproduct* dan *bioenergy*) melibatkan ternak.

## 2.6. Kegiatan

Puslitbangnak dalam rangka untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis, kegiatan Puslitbangnak pada periode tahun 2015-2019 diarahkan untuk penciptaan ternak unggul yang berdaya saing dan teknologi peternakan, melalui penciptaan bibit/ rumpun/ galur/varietas unggul, vaksin dan obat hewan yang berdaya saing, serta teknologi peternakan (pakan, reproduksi, integrasi).

Kegiatan Litbang Peternakan dan Veteriner pada Tahun 2015-2019 dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemilahan produk ternak sebagai pangan dibandingkan sebagai bahan baku industri dan energi;
2. Perhatian kepada spesies utama pendukung ketahanan pangan hewani dan ekspor;
3. Penguatan industri pembibitan spesies utama dan agro-input
4. Pengintegrasian kegiatan *on farm* dengan industri hilir/pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah;
5. Penyusunan *Grand design* masing-masing program komoditas berdasarkan produk utama dan bidang masalah;
6. Memprioritaskan Kegiatan konsorsium
7. Pengembangan model usaha pertanian inovatif terintegrasi (CLS/SITT);
8. Kegiatan perakitan rumpun ternak tipe ideal dan adaptif agroekologi spesifik;
9. Penyediaan teknologi peternakan lahan sub optimal untuk pangan dan bahan baku agroindustri;
10. Pengembangan *bio-based economy* (*bioproduct* dan *bioenergy*) melibatkan ternak.
11. Manajemen penelitian dan pengembangan yang menciptakan keterpaduan (konsorsium) serta integrasi pemanfaatan fasilitas, infrastruktur dan ketrampilan SDM antar UK/UPT;

Kegiatan strategis Litbang Peternakan ditujukan untuk mendukung peningkatan produksi daging sapi dan protein hewani lainnya sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan. Untuk pencapaian sasaran program Balitbangtan terhadap 7 komoditas utama Kementan (padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, gula dan daging sapi) pada periode 2015 – 2019, maka dukungan kegiatan strategis Litbang Peternakan adalah: (1) tersedianya galur unggul ternak baru; (2) tersedianya teknologi dan inovasi peternakan; (3) tersedianya model pengembangan inovasi peternakan; (4) tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan peternakan dan veteriner; dan (5) tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi peternakan dan veteriner.

Sebagai upaya peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat, maka diperlukan adanya penyediaan daging sapi dan daging ternak lainnya yang murah dan mudah didapat bagi masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya galur/rumpun ternak yang memiliki tingkat efisiensi pemeliharaan dan produktivitas yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan setempat. Indonesia memiliki banyak rumpun ternak lokal yang telah beradaptasi dengan lingkungan setempat serta memiliki tingkat efisiensi yang baik.

Rencana kegiatan pencapaian sasaran strategis Litbang peternakan, antara lain melalui: pembentukan galur sapi PO adaptif pakan marjinal, pembentukan galur ternak sapi lainnya, dan varietas TPT unggul spesifik agroekosistem yang didukung oleh kegiatan analisa pasar dan preferensi konsumen. Disamping itu juga dilakukan pembentukan galur unggul ternak unggas, aneka ternak dan ternak ruminansia kecil.

Peningkatan produktivitas dan populasi ternak perlu didukung dengan tersedianya inovasi teknologi yang sesuai, antara lain teknologi pakan, pemuliaan dan reproduksi, dan veteriner berbasis bioscience dan bioengineering; dan dilengkapi oleh teknologi keamanan pangan, pasca panen, pengkajian dan perakitan komponen teknologi peternakan spesifik lokasi, teknologi untukantisipasi perubahan iklim, mekanisasi serta informasi dan analisis geospasial SDLP.

Pesatnya perkembangan penduduk dan tingginya konversi lahan berpengaruh besar terhadap pengembangan usaha peternakan. Banyak lahan yang sebelumnya merupakan padang penggembalaan ternak sekarang sudah beralih fungsi. Untuk itu perlu dicarikan terobosan dalam pengembangan usaha peternakan antara lain dengan melakukan integrasi antara usaha ternak dengan usaha komoditas pertanian lainnya seperti tanaman pangan dan perkebunan. Untuk itu dibutuhkan adanya suatu model pengembangan integrasi tanaman-ternak dan pengembangan model pertanian bioindustri ternak berbasis sumberdaya lokal.

Pembangunan peternakan di Indonesia yang kompleks memerlukan kajian maupun analisis kebijakan yang selanjutnya disampaikan berupa rekomendasi kebijakan maupun policy brief kepada pemangku kebijakan yang meliputi analisis kebijakan pengembangan agroindustri peternakan; dan analisis kebijakan responsif dan antisipatif pengembangan peternakan dan veteriner.

Dalam upaya percepatan transfer teknologi peternakan dan veteriner kepada pengguna, perlu dilakukan penyediaan informasi tercetak dan elektronik berupa: (1) Penerbitan publikasi teknologi produksi sapi dan ternak lainnya melalui media cetak dan elektronik; (2) Produksi materi diseminasi inovasi teknologi produksi sapi dan ternak lainnya; (3) Penyediaan koleksi perpustakaan untuk teknologi produksi sapi dan ternak lainnya; (4) Pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan di 24 Provinsi; (5) Pendampingan teknologi peternakan dan veteriner mendukung pengembangan TTP dan TSP ; (6) Pengembangan metode diseminasi inovasi peternakan spesifik lokasi; (7) Model-model pengembangan inovasi peternakan dan veteriner.

Disamping upaya-upaya tersebut, hasil akhir dari penelitian yang dilakukan perlu dilakukan kajian ekonomi untuk implementasinya di lapang dan perlu adanya

kerjasama dengan mitra atau penangkar dalam hal perbanyak bibit/benih yang memadai dan memenuhi standar yang produksi.

Dalam upaya mewujudkan sasaran kegiatan yang ditentukan pemantauan capaian dilakukan terhadap lima indikator kinerja saran kegiatan.

Tabel 1. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan TA 2018

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
SK1	Dimanfaatkan inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
		2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan peternakan dan veteriner yang dihasilkan
SK2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))
SK3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan

## 2.7. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	44.00 Jumlah
		2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.00%
		3 Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	5.00 Rekomendasi
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3 Skala Likert 1-4
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.2 Temuan

### BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian yang diperoleh dengan target yang telah ditentukan pada awal tahun anggaran. Pengukuran dilakukan terhadap tiga sasaran kegiatan berupa dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner, meningkatnya kualitas layanan publik UK/UPT lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan serta terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

#### 3.1. Analisa Kinerja

##### 3.1.1. Pengukuran Capaian TA 2018

Tabel 3. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2018

No	Sasaran		Indikator	Target	Capaian	Persentase
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	44.00	45.00	102.27%
		2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.00%	92.86 %	92.86 %
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	5.00	5.00	100.00%



2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3	3.2	106.00%
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.2	-	-

**Sasaran 1****Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner****Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)**

Dalam kurun waktu 2014-2018 Puslitbangnak menargetkan 44 teknologi dan caaiannya adalah menghasilkan 45 teknologi (102,27%) yaitu 5 teknologi dihasilkan Puslitbangnak, 6 teknologi dihasilkan BBLitvet, 22 teknologi dihasilkan Balitnak, 7 teknologi dihasilkan Lolit sapi dan 5 teknologi dihasilkan Lolit Kambing.

Teknologi yang dihasilkan Puslitbangnak yaitu *Position paper* tentang pedoman pengembangan sistem integrasi sawit sapi ramah lingkungan yang diterbitkan pada tahun 2014 (telah didistribusikan ke BPTP di seluruh Indonesia, para peneliti, dan stakeholder lainnya), Perhitungan Tier 1 pada berbagai komoditas Ternak ruminansia (telah digunakan oleh Bappenas, KLHK, dan semua BAPPEDA 34 Provinsi), Informasi Ketersediaan Pakan Ternak yang terintegrasi ke dalam Kalender Tanam Terpadu (digunakan Dinas Peternakan provinsi Jabar dan mahasiswa), Perhitungan Tier 2 pada ternak sapi potong ( sudah digunakan KLHK) dan Sistem informasi Ketersediaan pakan ternak (Ditjen. Pakan, Mahasiswa dan Dinas Peternakan Provinsi Jabar). (lamp buku evidence 1)

Teknologi yang telah dihasilkan BBLitvet telah dimanfaatkan stakeholders yaitu D-Rit Rabies ( sudah dilakukan kerjasama dengan Bvet Bukittinggi), Vaksin ETEC VTEC ( sudah dimanfaatkan oleh BPTP Bali dan bekerjasama dengan PT Caprifarmindo), Vaksin Kombinasi HPAI dan LPAI (sudah bekerjasama dengan PT Caprifarmindo, PT IPB Shigeta dan PUSVETMA), Vaksin ND GTT 11 (sudah bekerjasama dengan PT Caprifarmindo), Teknologi Android TAKESI (sekitar 6.000 user mendownload aplikasi dan Teknologi Avia Influenza Digital (Avindig) (sekitar 1.000 user mendownload). (lampiran buku Evidence2)

Berbagai teknologi hasil pemuliaan Balitnak sudah banyak dimanfaatkan oleh stakeholders ada 22 yaitu Kambing Anpera NE F1 dan F2; Kambing Sapera terseleksi (BPTP Jogjakarta); Kambing upgrading PE (Jawa Barat), Rumpun Domba Barbados Black belly Cross (Jawa barat); Rumpun Domba komposit Garut (Jawa Tengah); Rumpun Domba Compass Agrinak (dimanfaatkan peternak

Cirebon dan Indramayu, Jawa Barat), Rumpun Domba Garut (Jawa Barat), Rumpun Domba St-Croix Indonesia (Jawa Barat), Rumpun Domba Sumatera Lokal (Jawa Barat), Ayam KUB (telah dimanfaatkan dan didistribusikan ke Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan), Ayam Sensi (Lampung, Jawa Barat, Jakarta, DIY), Galur betina ayam KUB-2 G3 (Jawa Barat, NTB); Galur betina Ayam Sensi, Galur betina KUB Kaki Kuning G4 (Jambi), Ayam Gaok terseleksi G4, Galur jantan ayam Sensi G2 (Jawa Barat), Rumpun kelinci Rexi (Rex terseleksi) (Jawa Barat), Rumpun kelinci Resa (Rex X satin terseleksi) (BPTP DKI), Itik Mojosari terseleksi FCR F2 (didistribusikan ke Jawa Barat dan Banten), Galur itik Alabio F2 (Jawa Barat), Itik PMp (Jawa Barat, Jawa Tengah), Itik Master Alabio (Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah). (lampiran buku evidence 3)



Gambar 1. Pemanfaatan Teknologi di Balitnak

Dalam mendukung peningkatan swasembada daging sapi, Lolitsapi terus berupaya menghasilkan berbagai teknologi guna mendukung pengembangan ternak sapi potong. Berbagai teknologi telah dimanfaatkan oleh stakeholders. Teknologi Lolitsapi yang telah dimanfaatkan stakeholder yaitu teknologi pakan untuk menghasilkan masa kosong 120 hari minimal 70% dari populasi induk (mahasiswa, BPTP), teknologi sexing sperma guna mendukung produksi calon bibit sapi unggul dengan tingkat ketepatan sexing >70%, Teknologi deteksi estrus dan ovulasi melalui perakitan peralatan tailcounter dan hormonal (Mahasiswa, BPTP), Test Kit Kebuntingan Dini Menggunakan Protein B Spesifik (digunakan dalam Kegiatan Upsus Siwab), Teknologi perbaikan fertilitas sapi pejantan lokal, Teknologi pakan untuk menurunkan metan menggunakan probiotik teruji in-vivo, dan Teknologi pakan untuk meningkatkan produksi sapi potong dengan kualitas

daging yang tinggi serta memenuhi syarat kesehatan pada sapi lokal (Jawa Timur). (lampiran buku evidence 4)



Gambar 2. Pemanfaatan Teknologi di Lolit Sapi terkait teknologi pakan

Untuk mendukung pengembangan usaha peternakan kambing, Lolitkambing telah menghasilkan berbagai teknologi baik teknologi pemuliaan, reproduksi dan nutrisi. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir berbagai teknologi telah dikembangkan oleh stakeholders yaitu Teknologi Kambing Unggul Boerka, Tanaman Pakan Unggul *Indigofera zolingeriana*, Teknologi Kambing Unggul Boerawa (persilangan Boer dan PE), Tanaman Pakan Unggul Rumput Gajah Kerdil dan Tanaman Pakan Unggul *Stenothaprum secundatum*.

Teknologi Kambing Unggul Boerka yang telah dimanfaatkan di masyarakat antara lain di BPTP Kepri, Baznas Tanah Datar dan LP3MD Sumatera Utara. Kegiatan kerjasama pengembangan kambing boerka dengan BPTP Kepri dilakukan pada tahun 2016, dengan LP3MD Sumatera Utara pada tahun 2017 dan kerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar (Baznas Kab. Tanah Datar) sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini.

Kerjasama dengan Baznas Kab Tanah Datar merupakan bentuk kontribusi Lolitkambing sebagai lembaga riset di bawah koordinasi Puslitbang Peternakan terhadap upaya mensejahterakan petani dan pengentasan kemiskinan di pedesaan. Secara umum, peran dari Baznas Kab. Tanah Datar dalam kegiatan kerjasama ini adalah sebagai penyelenggara program, memilih petani/mustahik yang layak, menyediakan induk kambing lokal (5-7 ekor/petani), biaya pembuatan kandang dan SDM pendamping program. Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.

Tanah Datar berkewajiban memberikan penyuluhan, sedangkan Lolit Kambing Potong bertugas memberikan bimbingan teknis, introduksi teknologi serta pembinaan terhadap pendamping dan petani/mustahik.

Salah satu hasil penelitian tanaman pakan unggul di Lolitkambing yang sudah dimanfaatkan di masyarakat yaitu *Indigofera zollingeriana*. Hasil tanaman pakan unggul *Indigofera zollingeriana* yang telah dimanfaatkan antara lain di Langkat dan Aceh. Pemanfaatan tanaman *Indigofera zollingeriana* oleh petani adalah dengan cara pemberian rumput *Indigofera zollingeriana* kepada ternak kambing, baik di kandang maupun di lahan penggembalaan.



Gambar 3. Pemanfaatan Teknologi Lolit Kambing di Langkat Aceh

Selama kurun waktu tahun 2014 – 2018, benih *indigofera zollingeriana* sudah disebarakan hampir ke seluruh wilayah Indonesia, antara lain Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, dan lainnya.

Lolitskambing telah melakukan kegiatan penelitian persilangan kambing Boer dengan kambing PE sehingga menghasilkan kambing unggul Boerawa. Hasil Teknologi Kambing Unggul Boerawa yang telah dimanfaatkan di masyarakat salah satunya di Kelompok Tani Kesuma, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumut.

Hasil Tanaman Pakan Unggul Rumput Gajah Kerdil yang telah dimanfaatkan masyarakat yaitu di Kabupaten Deli Serdang, Karo, Langkat, Asahan, Aceh, Pekanbaru, Jambi, Sumatera Barat, Sulawesi dan lainnya. Beberapa hasil Tanaman Pakan Unggul *Stenothaprum secundatum* yang telah

dimanfaatkan masyarakat antara lain di Deli Serdang, Langkat, Asahan, Aceh, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan dan lainnya.

### **Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)**

Rasio Hasil Penelitian dan Pengembangan Peternakan dan Veteriner terhadap kegiatan penelitian pada tahun berjalan adalah 92.86 %. Hal ini dikarenakan dari 42 kegiatan penelitian yang ditargetkan ada 3 kegiatan yang belum dapat diselesaikan yaitu deteksi estrus dan ovulasi, standar nutrisi dari kegiatan penelitian Lolit sapi dan kegiatan penelitian kebutuhan protein pada kambing dari kegiatan penelitian lolit kambing. Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan dalam pengadaan alat dan juga adanya refokusing anggaran sehingga mempengaruhi proses kegiatan penelitian.

### **Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan**

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan mencapai 100%, yaitu 3 rekomendasi yang dihasilkan Puslitbangnak dan 2 rekomendasi yang dihasilkan BBLitvet. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup (1) saran kebijakan tentang investasi pembangunan pulau karantina sapi, (2) saran kebijakan dalam program bedah kemiskinan rakyat sejahtera (Bekerja) berbasis pertanian, (3) Rancangan Undang-Undang terkait Kebijakan Peternakan dan Veteriner , (4) Petunjuk Teknis Persyaratan KESWAN ternak ayam untuk mendukung program BEKERJA dengan judul Petunjuk Teknis Aspek Kesehatan Hewan ternak Ayam Mendukung Program Perbibitan Ternak Balitbangtan dan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) di Balitbangtan; dan (5) rekomendasi kebijakan mengenai penanganan *antimicrobial resistance* (AMR) pada ayam pedaging di Indonesia.

**Sasaran 2****Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan****Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))**

Dalam mencapai *sasaran kedua*, diukur dengan satu indikator yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik. Indikator kinerja *sasaran kegiatan kedua* yang telah ditargetkan pada tahun 2018 yaitu 3 (skala likert 1-4) IKM atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan mencapai 106%.

Puslitbangnak mendapatkan nilai IKM 3, BBLitvet 4, Balitnak 3, Lolit Sapi 3 dan Lolit Kambing 3. Sehingga diperoleh IKM rata-rata 3.2, hal ini menunjukkan bahwa Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik lingkup Puslitbangnak berpredikat baik. Nilai IKM ini perlu dipertahankan bahkan ke depannya perlu di tingkatkan dengan berupaya terus meningkatkan pelayanan prima terhadap stakeholder.

**Sasaran 3****Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan****Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015)**

Tidak terdapat jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang. Hal ini disebabkan tidak ada penilaian SAKIP langsung atau pengambilan sampel terhadap satker di bawah eselon 1. Tahun 2018 Itjen hanya menilai SAKIP Badan Litbang Pertanian karena di dalam Laporan Kinerja Badan Litbang Pertanian sudah termuat capaian kinerja satker di bawahnya.

### 3.1.2. Pengukuran Capaian Antar Tahun

Tabel 4. Pengukuran Capaian Antar Tahun

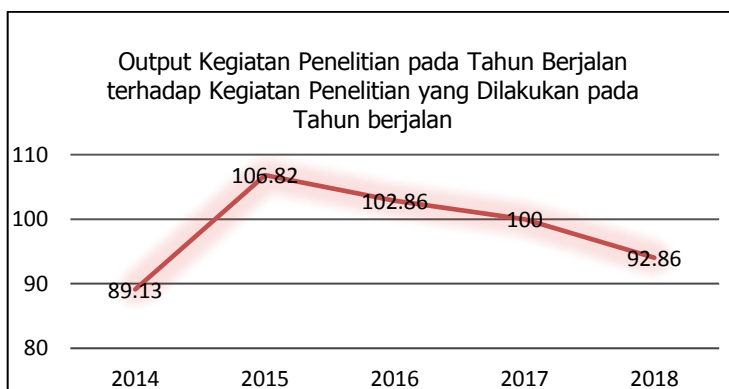
Indikator Kinerja	Capaian Antar Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio hasil penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang	89.13	106.82	102.86	100	92.86
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	200	114	142	128	100
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik	3	3	3	3	3.2

#### **Ouput Kegiatan penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan**

Perbandingan Capaian Rasio Kegiatan penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan selama lima tahun terakhir tidak dapat dibandingkan, karena pada Laporan Kinerja sebelumnya ukuran capaian hasil kegiatan penelitian tidak menggunakan rasio dimana capaian rasio maksimal adalah 100%. Sehingga yang dapat dibandingkan dalam capaian antar tahun adalah output yang dihasilkan pada kegiatan penelitian tahun berjalan. Output hasil kegiatan penelitian terhadap tahun berjalan disajikan pada gambar 4 Terlihat bahwa capaian output hasil penelitian yang tertinggi adalah pada tahun 2015 (106,82%) dan yang terendah pada tahun 2014 (89,13%).

Rendahnya nilai capaian output pada tahun 2014 disebabkan karena pada akhir tahun anggaran ada empat kegiatan yang masih dalam proses penyelesaian karena pelaksanaan kegiatan terkendala dengan adanya peralatan yang rusak serta keterlambatan pada pengadaan bahan penelitian. Sedangkan tidak tercapainya target pada tahun 2018 disebabkan adanya refocusing anggaran sehingga sebagian kegiatan terpaksa tidak dapat dilanjutkan.

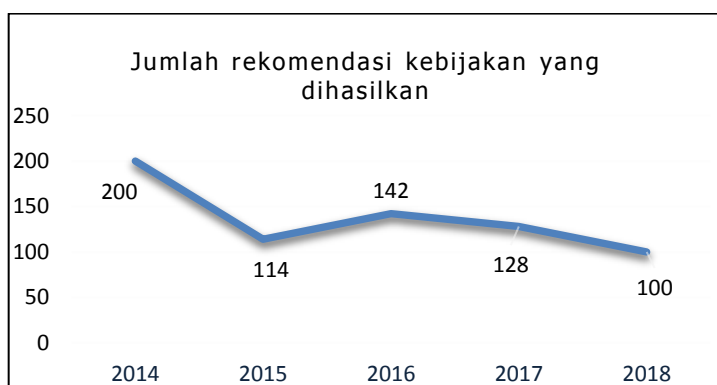




Gambar 4. Perbandingan Capaian Output Hasil Kegiatan Penelitian Tahun 2014-2018

### Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Selama lima tahun terakhir, perbandingan rasio jumlah rekomendasi setiap tahunnya yang tertinggi adalah pada tahun 2014 (200%) dan yang terendah pada tahun 2018 (100%). Namun demikian, meskipun nilai capaiannya terendah selama lima tahun terakhir masih dapat memenuhi target output yang direncanakan.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Capaian Rasio Jumlah Rekomendasi yang Dihasilkan Tahun 2014-2018

## Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Satker Lingkup Puslitbangnak

Gambar 6 menunjukkan perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di Puslitbangnak selama 5 tahun terakhir. Nilai IKM di Puslitbangnak stabil tiap tahunnya adalah 3 dengan predikat "Baik". Namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan rata-rata nilai IKM senilai 3.2. hal ini dikarenakan salah satu UPT mendapatkan nilai IKM 4, yaitu BLitvet. Sehingga berpengaruh pada rattan IKM lingkup Puslitbangnak. Dengan adanya peningkatan nilai IKM di BBLitvet, harapannya dapat memicu Puslitbangnak dan UPT lain lingkup Puslitbangnak dalam meningkatkan pelayanannya.



Gambar 6. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat 2014-2018

### 3.1.3. Pengukuran Capaian Tahun 2018 dibandingkan dengan Rencana Strategis

Tabel 5. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 Dibandingkan dengan Rencana Strategis

No	Sasaran		Indikator	Target (2015-2018)	Renstra (2015-2019)	Capaian
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	36.00	47.00	76.60%

		2	Output hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.63%	100.00%	100.63 %
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	32	33	96.97%
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3	3	100.00 %
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.2	-	-

Pengukuran capaian kinerja hingga tahun 2018 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian 2015-2018 terhadap target Renstra (2015-2019). Sehingga dapat dilihat sejauh mana progress capaian yang sudah berjalan hingga mencapai target Renstra 2015-2019.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa Sasaran1 (Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner) terdapat 3 progress indikator sebagai berikut:

- (1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) telah mencapai progress 76.60% (2015-2018). Presentasi tersebut didapat dari target 47 yang harus dicapai tahun 2015-2019 sudah tercapai sebanyak 36 teknologi yang termanfaatkan. Artinya bahwa untuk mencapai 100% di akhir tahun 2019 minimal diperlukan 11 teknologi lingkup Puslitbangnak yang dapat dimanfaatkan;
- (2) Output hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan dibandingkan dengan target Renstra (100%). Capaian Output yang didapatkan selama tahun 2015-2018 didapatkan nilai rataan rasio sebesar 100.63%. Artinya bahwa output yang dihasilkan melebihi target. Namun demikian tahun 2019 diharapkan dapat mempertahankan hasil kinerja yang sebaik-baiknya terhadap progress hasil kegiatan sesuai dengan target PK Tahunan;
- (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan berdasarkan target Renstra adalah 33 rekomendasi. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan selama 2015-2018 sebanyak 32 rekomendasi. Artinya progress pencapaian rekomendasi sudah mencapai 96.97%. Harapannya realisasi capaian rekomendasi hingga tahun 2019 bisa melebihi target yang ditetapkan berdasarkan Renstra. Sehingga Ouput Utama Puslitbangnak sebagai penghasil kebijakan dapat dinilai memiliki kinerja yang sangat baik.

Dalam sasaran 2 (Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian Pengembangan Peternakan) dengan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4)) mendapatkan angka capaian sesuai dengan target yaitu 3. Harapannya di tahun depan nilai tersebut dapat dipertahankan sesuai target dan akan lebih baik lagi jika dapat ditingkatkan sehingga mendapatkan predikat "sangat baik".

### **3.1.4. Kinerja Lainnya**

#### **Keterbukaan Informasi Publik**

Pemeringkatan terhadap Keterbukaan Informasi Publik ini diselenggarakan Kementerian Pertanian secara rutin setiap tahun. Pemeringkatan ini sebagai hasil akhir dari monitoring dan evaluasi mengenai layanan informasi dan dokumentasi oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) setiap UK/UPT di Lingkup Kementerian Pertanian. Manfaatnya guna mengetahui sampai sejauh mana UK/UPT memberikan pelayanan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Trofi dan piagam penghargaan diberikan pada upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda yang diselenggarakan pada 29 Oktober 2018 di Kementerian Pertanian, Jakarta.

Dalam pemeringkatan KIP ini, Puslitbangnak mendapatkan peringkat ke 5 dalam kategori Eselon II. Ada beberapa faktor yang dinilai dalam menentukan peringkat Keterbukaan Informasi Publik lingkup Kementan tersebut antara lain, penilaian komitmen PPID, penilaian berdasarkan kelengkapan informasi di website dan penilaian berdasarkan SAQ.

Dengan adanya penghargaan ini diharapkan menjadi pemicu untuk melakukan pelayanan informasi lebih baik lagi kepada masyarakat.

#### **Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah**

Dalam rangka melaksanakan amanah Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian dan Strategi Peningkatan Maturitas penyelenggaraan SPIP Kementerian/ Lembaga/ Pemda, Itjen melaksanakan kegiatan Forum SPI.

Pada Kegiatan Forum SPI pada tanggal 4-6 Desember 2018 di Hotel MargocityDepok, Puslitbangnak dinyatakan sebagai institusi pemerintah dengan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada level **Terdefinisi** sesuai dengan target yang diharapkan pada lingkup Kementerian pertanian. Hasil penilaian Maturitas SPI Puslitbangnak adalah 3,46. (Gambar7)



Gambar 7. Sertifikasi Maturitas SPIP

### 3.1.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Secara umum keberhasilan kinerja di satker lingkup Puslitbangnak didukung oleh faktor ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang berkualitas. Kendala paling besar yang dihadapi satker lingkup Puslitbangnak adalah adanya refocusing anggaran sehingga beberapa kegiatan penelitian terpaksa harus dihentikan. Langkah antisipasi yang dilakukan oleh UPT lingkup Puslitbangnak adalah memaksimalkan anggaran yang tersedia untuk melakukan kegiatan yang sudah menjadi prioritas, sehingga kegiatan penelitian tetap dapat berjalan.

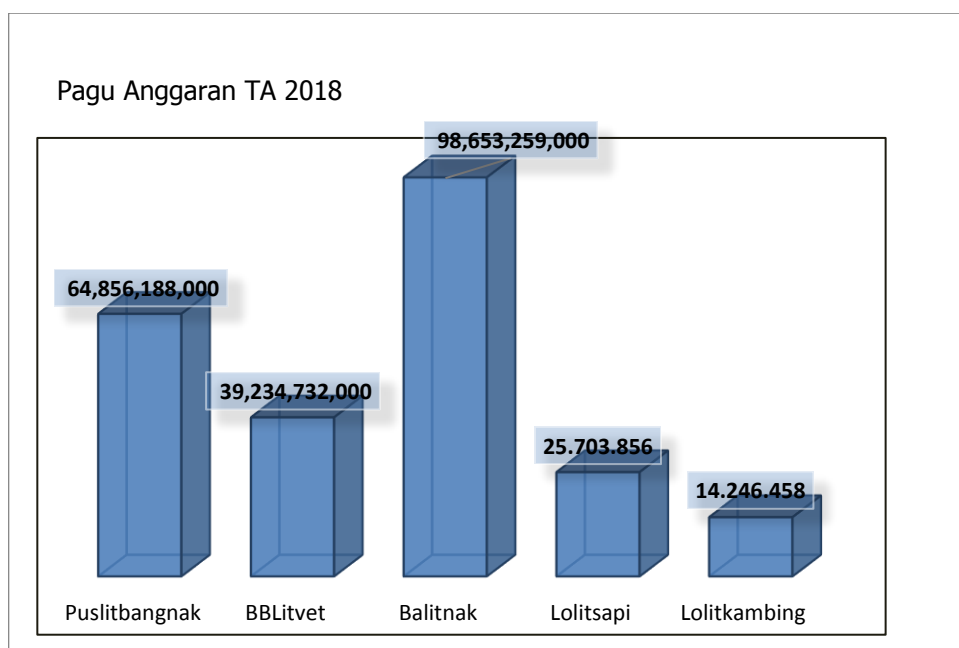
### 3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan anggaran dalam menghasilkan output kegiatan yang terukur sesuai dengan indikator yang terdapat pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun. Dari hasil perhitungan anggaran tahun berjalan terhadap indikator kinerja diperoleh nilai efisiensi senilai 108.18%.

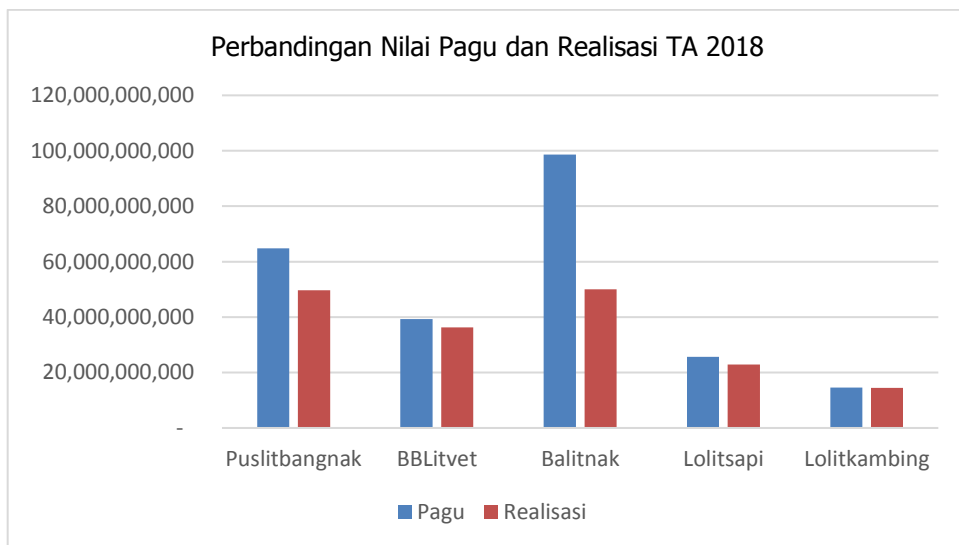
## 3.2. Akuntabilitas Keuangan

### 3.2.1. Realisasi Anggaran

Puslitbangnak pada awal tahun anggaran mendapat alokasi anggaran sebesar Rp 161.947.629.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan tahun 2018 telah dilakukan beberapa kali revisi anggaran. Pagu anggaran lingkup Puslitbangnak setelah revisi terakhir yaitu sebesar Rp 242.694.493.000,- dengan rincian (1) Puslitbangnak Rp 64.856.188.000,- (2) BB Litvet Rp 39.234.732.000,- (3) Balitnak Rp 98.653.259.000,- (4) Lolitsapi Rp 25.703.856.000,- dan (5) Lolitkambang Rp 14.590.838.000,-.

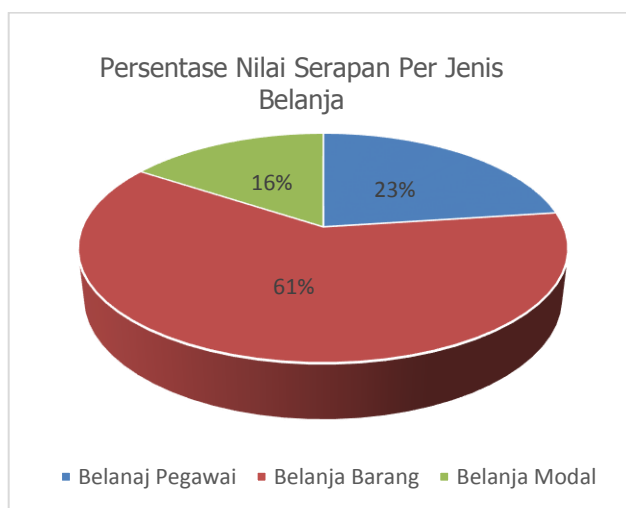


Gambar 8. Nilai Pagu Anggaran TA 2018



Gambar 9. Perbandingan Nilai pagu dan Realisasi TA 2018

Dibandingkan dengan pagu awal, alokasi anggaran tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 81.078.507.000,- (50,06%). Alokasi anggaran tahun 2018 seperti terlihat pada gambar 10, paling besar dialokasikan untuk belanja barang sebesar Rp 106.329.376.605,- (61,32%), belanja pegawai Rp 39,750,582,628,- (22,93%) dan belanja modal Rp 27,310,834,974,- (15,75%) dari total anggaran sebesar Rp 242.694.493.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp 202,104,760,207,- atau 83,28%.



Gambar 10. Persentase Nilai Serapan Per Jenis Belanja



### 3.2.2. PNBP

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara diluar pajak, pada awal tahun 2018 telah ditetapkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup Puslitbangnak sebesar Rp 2.532.831.000,00 seperti ditunjukkan pada Tabel 9. Selama tahun 2018 telah diterima dan disetorkan PNBP sebesar Rp. 3.572.924.858 atau tercapai 141,06 % dari target yang direncanakan.

Tabel 6. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Puslitbangnak	8.000.000	35.834.600	447,93
BBlitvet	1.125.000.000	1.196.044.659	106,32
Balitnak	1.082.345.000	1.446.953.678	133,69
Lolitsapi	217.770.000	491.432.721	167,68
Lolitekambang	99.716.000	402.659.200	403,81
<b>Total</b>	<b>2.532.831.000</b>	<b>3.572.924.858</b>	<b>141,06</b>

## **BAB IV. PENUTUP**

Pada tahun anggaran 2018 Puslitbangnak beserta UPT telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bersifat administratif, koordinatif, kegiatan penelitian dan pengembangan serta analisis kebijakan dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan.

Kinerja Puslitbangnak pada tahun 2018 secara umum menunjukkan keberhasilan yang baik dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja di 100,28 %, dengan kisaran antara 92,86-106%. Rata-rata persentase capaian untuk masing-masing sasaran strategis adalah: (1) Dimanfaatkan inovasi teknologi peternakan dan veteriner dengan capaian indikator jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebesar 102,27%, indikator Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan sebesar 92,86% dan indikator jumlah rekomendasi kebijakan peternakan dan veteriner yang dihasilkan sebesar 100%; (2) Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan melalui indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan sebesar 106%; (3) Indikator jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan tidak ada capaian karena pada tahun 2018 penilaian SAKIP hanya dilakukan pada tingkat Eselon 1.

Anggaran yang dikelola oleh Puslitbangnak secara keseluruhan dari sumber APBN sebesar Rp.242.694.493.000,- terealisasi sebesar Rp. 202,104,760,207,- atau 83,28%. Realisasi anggaran Puslitbangnak termasuk UPT di bawahnya untuk setiap jenis belanja yaitu realisasi belanja pegawai sebesar Rp.39,750,582,628.00,- atau 22,93%, realisasi belanja barang sebesar Rp.106,329,376,605.00 ,- atau 61,32% dan realisasi untuk belanja modal sebesar Rp.27,310,834,974.00 ,- atau 15,75%.

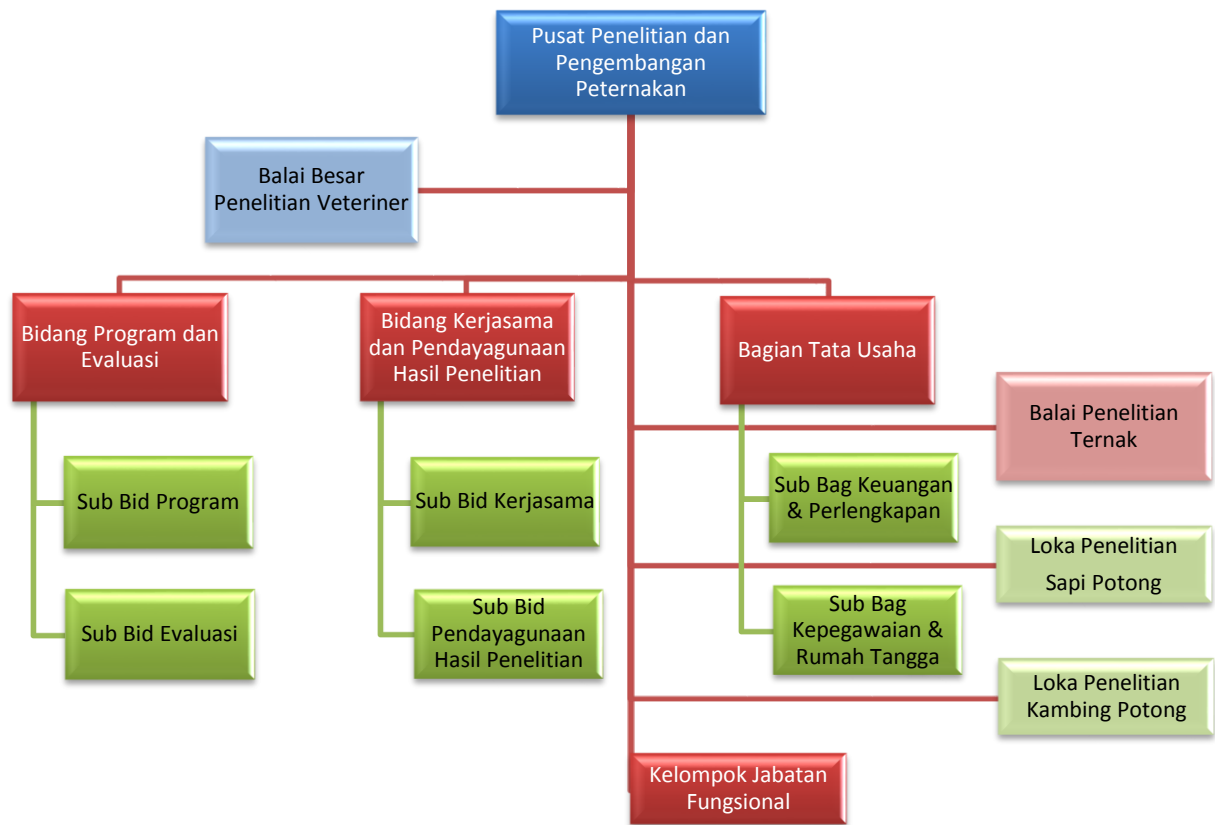
Keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan secara umum didukung oleh: (1) Adanya kerjasama yang intensif diantara peneliti, teknisi, struktural dan tenaga administrasi, (2) Kompetensi dari SDM yang terlibat, dan (3) Komitmen diri yang cukup tinggi untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik dan tepat waktu.

Permasalahan umum yang seringkali terjadi diantaranya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah (1) Adanya keterlambatan dalam proses pengadaan alat dan materi penelitian terutama untuk kegiatan penelitian di UPT, (2) Keterlambatan pelaksanaan penelitian terkait dengan birokrasi dan koordinasi (termasuk penghematan anggaran), dan (3) Kekurangan SDM sebagai akibat tingginya jumlah SDM yang pensiun dan tugas belajar.

Namun demikian, permasalahan umum tersebut dapat diatasi dengan beberapa strategi pemecahan masalah yang diterapkan diantaranya: (1) Peningkatan koordinasi antara bagian perencanaan, tim administrasi pendukung dengan tim peneliti, (2) Persiapan kebutuhan bahan-bahan terutama bahan kimia diupayakan lebih awal, sehingga proses pengadaan dapat berlangsung pada awal tahun anggaran, (3) Pengadaan bahan dalam jumlah tertentu dilakukan sekaligus dengan sistem tender, (4) Pemantauan pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu, (5) Sosialisasi yang intensif perlu diupayakan terutama untuk hal-hal/informasi terbaru atau peraturan-peraturan terbaru yang bersifat *top down*, dan (6) Pentingnya rekrutment pegawai berdasarkan tingkat kebutuhan instansi. Dukungan pimpinan dan kerjasama semua pihak sangat diperlukan agar seluruh pelaksanaan kegiatan dapat terwujud dengan baik.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 . Struktur Organisasi**



## Lampiran 2. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan Tahun 2018 – 2019

Kegiatan/Sasaran Kegiatan	IKSP	Satuan	Target		Alokasi (Juta)	
			2018	2019	2018	2019
018.012.1806.Penelitian dan Pengembangan Peternakan					133.645,6	140.327,9
Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	jumlah	44	47		
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100		
	Jumlah rekomendasi kebijakan peternakan dan veteriner yang dihasilkan	rekomendasi	7	7		
Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	skala Likert	3	3		
Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	temuan	3,20	3,20		

### Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Puslitbangnak TA 2018



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN

JALAN RAYA PAJAJARAN KAV E 59 BOGOR 16128  
TELP (0251) 8322185 FAKS (0251) 8328382, 8380588  
Website : <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id>  
e-mail : puslitbangnak@litbang.pertanian.go.id ; criansci@indo.net.id



#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 \*)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Atien Priyanti  
Jabatan : Kepala Puslitbang Peternakan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro  
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 26 Desember 2018

Pihak Kedua

Syukur Iwantoro



Pihak Pertama

Atien Priyanti

\*) Revisi Ke-5 DIPA TA 2018 Puslitbangnak tanggal 10 Desember 2018

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
PUSLITBANG PETERNAKAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan	3-1-Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	44.00 Jumlah
	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan	3-2-Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan	3-3-Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	5.00 Rekomendasi
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.00 Skala Likert 1-5
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	1-1-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan peternakan	3.20 Temuan



**KEGIATAN**

- 1 Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- 2 Balai Besar Penelitian Veteriner
- 3 Balai Penelitian Ternak
- 4 Loka Penelitian Sapi Potong
- 5 Loka Penelitian Kambing Potong

**ANGGARAN**

- Rp. 64,856,188,000
- Rp. 39,234,732,000
- Rp. 98,653,259,000
- Rp. 25,691,119,000
- Rp. 14,590,838,000

Bogor, 26 Desember 2018

Pt Kepala Badan Penelitian  
dan Pengembangan Pertanian

Syukur Iwantoro



Kepala Puslitbang Peternakan

*Atien Priyanti*  
Atien Priyanti

#### Lampiran 4. Pebandingan Pengukuran Kinerja

Unit Organisasi Eselon II: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan  
Tahun Anggaran : 2018

No	Sasaran		Indikator	Target	Capaian	Persentase
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	44.00	45.00	102.27%
		2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.00%	92.86 %	92.86 %
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	5.00	5.00	100.00%
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3.00	3.2	106.00%

3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.2	-	-
---	--	---	---	-----	---	---